

**IMPLEMENTASI KEUANGAN INKLUSIF PADA  
PT. BRI SYARIAH CABANG BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Serjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**Okter Linus Sandi**  
NIM. 1316140432

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU, 2019 M/1440 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Okter Linus Sandi, NIM. 1316140432, dengan judul **Implementasikan Keuangan Inklusif Pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu** Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munasqayah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 21 Agustus 2019

Pembimbing I

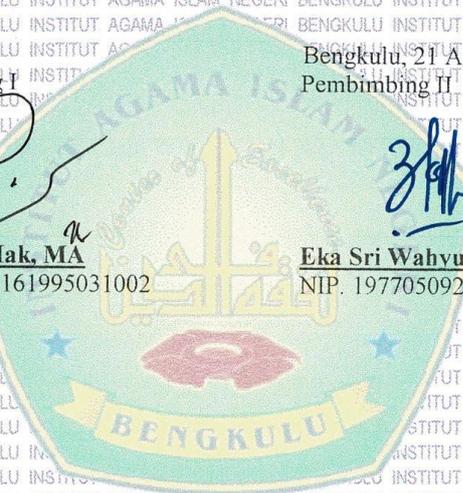
Pembimbing II

**Dr. Nurul Hak, MA**

**Eka Sri Wahyuni, MM**

NIP. 196606161995031002

NIP. 197705092008012014





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771-Fax (0736)51771-Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **Implementasi Keuangan Inklusif Pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu** Oleh **Oktar Linus Sandi** NIM: **1316140432** Program Studi **Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang**

**Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada

**Hari Jumat**

**Tanggal 30 Agustus 2019 M/ 29 Dzulhijah 1440 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana **Ekonomi (S.E.)**

Bengkulu, 02 September 2019 M

02 Muharram 1441 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Nurul Hak, MA**

**Miti Yarmunida, M.Ag.**

**NIP.196606161995031002**

**NIP.197705052007012002**

**Penguji I**

**Penguji H**

**Antang Sunarto, Ph.D**

**Yunida Een Fryanti, M. Si**

**NIP. 19761124200604100**

**NIP.198106122015032003**

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Dr. Asnaini, M.A**

**NIP. 19730412 1998032003**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali saran dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam naskah saya dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.



Bengkulu, 21 Agustus 2019

**Okter Linus Sandi**  
NIM. 1316140432

**SURAT PERNYATAAN****NAMA** : OKTER LINUS SANDI**NIM** : 1316140432**PROGRAM STUDI** : PERBANKAN SYARIAH**JUDUL** : IMPLEMENTASI KEUANGAN INKLUSIF PADA PT. BRI  
SYARIAH CABANG BENGKULU

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan **sebagaimana** mestinya. Apabila terdapat <sup>MOTTO</sup>kekenyuaan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, 21 Agustus 2019 M

20 Dzulhijjah 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto.Ph.D  
NIP 197611242006041002

Yang Membuat Pernyataan



Okter Linus Sandi  
NIM 1316140432

**MOTTO:**

- ✚ *“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan untuk kebaikanmu sendiri.”  
(Q.S Al-Ankabut : 6)*
- ✚ *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S AL-Insyirah 5-6)*
- ✚ *“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit”.*

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Kupersembahkan kepada :*

- ✚ Allah SWT yang telah memberikan kesehatan*
- ✚ Ayah tercinta Liskadani dan Ibu Nurlia yang telah memberikan motivasi dan doa untukku*
- ✚ Untuk Kakakku tercinta dan tersayang (Sefriansah, Lisi Adli dan Hardiansah) yang telah mendampingi dan memberikan semangat dukungan serta penyemangatku disaat semangatku mulai berkurang terimakasih banyak yang tak terhingga.*
- ✚ Sahabat ku (Liriza Purnama, Ahmad Zawirdan, erik Saputra, Muhammad Robbi, Weri, Jaya Purnama) dan seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang selalu memberi semangat bagiku*
- ✚ Buat teman-teman Tim Futzal (Angger, Andre, Chandar, Jhondri, Marzuki, Erik).*
- ✚ Kepada teman kelas PBS dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Perbankan seperjuangan*
- ✚ Almamater yang telah menempah ku*

## ABSTRAK

Implementasi Keuangan Inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu  
Oleh Okter Linus Sandi NIM. 1316140432

Tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi Keuangan Inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu, jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif diskriptif. Secara umum perbankan akan mengalami beberapa risiko yaitu risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategi, pembiayaan dan keputusan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil penelitian didapatkan peran perbankan syariah dalam pelaksanaan promosi keuangan inklusif pada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dengan melakukan promosi baik ke media cetak maupun media elektronik dan membagikan promosi melalui leaflet atau brosur hasil penelitian Implementasikan keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam melakukan keuangan implementasi yang dilakukan PT Bank Bri Syariah sebagai mana telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik melalui karyawan, media cetak dan media tertulis serta menghasilkan produk-produk yang sesuai dan dibutuhkan masyarakat

***Kata kunci:*** Implementasi, Keuangan, Inklusif

## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul peran perbankan syariah dalam implementasikan keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dapat penulis selesaikan.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Ibu Dr. Asnaini, MA, Selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Da. Nurul Hak, MA selaku Pembimbing I dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

6. Staf dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
7. Bapak Kordinal selaku Kepala Unit Cabang PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan dapat dipelajari dengan baik serta dapat mengambil hikmah dari apa yang tertuang di dalamnya, dan yang pasti dapat lebih mendekatkan diri pada yang maha kuasa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2019 M  
Dzulhijjah 1440 H



**Okter Linus Sandi**  
**NIM. 1316140432**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	12
F. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	15
3. Informan Penelitian .....	16
4. Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data.....	16
5. Variabel dan Definisi Penelitian.....	18
6. Teknik Analisis Data .....	21
G. Sistematika Penulisan.....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Bank Syariah .....	24
1. Pengertian.....	24
2. Perkembangan Bank Syariah .....	24
3. Kelembagaan Bank Syariah .....	25
B. Keuangan Inklusif .....	27
1. Pengetian Keuangan Inklusif .....	27
2. Kebijakan dan Sasaran (UMKM) dan Koperasi.....	28
3. Visi dan Misi .....	29

C. Bank Pembiayaan.....	32
1. Pengertian.....	32
2. Kegiatan Usaha .....	35
3. Produk-produk.....	40
4. Jasa Lainnya .....	41
5. Akad-akad .....	43

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu Muamalat Harkat Sukaraja.....	47
B. Visi dan Misi PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.....	48
C. Produk Jasa PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu Muamalat Harkat Sukaraja.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
1. Peran Perbankan Syariah Dalam Pelaksanaan Promosi Keuangan Inklusif Pada Nasabah PT BRI Syariah Cabang Bengkulu .....	54
2. Implementasi Keuangan Inklusif PT BRI Syariah Cabang Bengkulu .....	58
B. Pembahasan.....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan diartikan sebagai lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana, dengan motif mendapatkan keuntungan.<sup>1</sup> Secara umum, lembaga keuangan ada 2 jenis yaitu: lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan non Bank. Lembaga keuangan Bank di Indonesia dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan fungsinya ada Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dari segi kepemilikannya ada Bank milik pemerintah, Bank milik swasta nasional, Bank milik koperasi, Bank milik asing dan Bank milik campuran. Dari segi status ada Bank devisa dan Bank nondevisa. Dari segi cara menentukan harga ada Bank konvensional dan Bank syariah.<sup>2</sup>

Bank terbagi menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional, kedua jenis bank ini memiliki produk hampir sama hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga (riba) didalam melakukan kegiatan usahanya. Seluruh kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah MUI (Majelis Ulama Indonesia).<sup>3</sup> Di dalam perbankan syariah istilah kredit tidak dikenal karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank

---

<sup>1</sup>Prathama Mahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: LPFEI, 2008), h. 331

<sup>2</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 9

<sup>3</sup> Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Pres, 2012), h. 26

konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah, menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat dari penyaluran dana dengan skema pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.<sup>4</sup>

Bank syariah merupakan Bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai akad yang diperjanjikan.<sup>5</sup> Secara garis besar kegiatan bank syariah terdiri dari produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan prinsip bagi hasil, produk jasa sewa, jual beli valuta asing, seperti transfer, inkaso, kliring, dan sebagainya.<sup>6</sup> Bank syariah, menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Dari jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, pembiayaan mikro merupakan pembiayaan dengan porsi yang paling besar digunakan oleh nasabah.<sup>7</sup>

Berdasarkan dalam undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, menengah yang selanjutnya disebut undang-undang UMKM, bahwa pemberdayaan usaha mikro kecil, menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkelanjutan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan

---

<sup>4</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 220

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34

<sup>6</sup> Ismail, *perbankan syariah...*, h. 193

<sup>7</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 220

pengembangan usaha seluas-luasnya sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi usaha mikro, kecil dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pemberantasan kemiskinan.<sup>8</sup> QS. An-Nisaa (4):  
29

تَرَاضٍ عَنِ حِنْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿٢٩﴾ رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>9</sup>

Tujuan pembiayaan mikro bertujuan untuk peningkatan ekonomi umat masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha.<sup>10</sup> Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan. Membuka lapangan kerja

<sup>8</sup> Ety Mulyati, *Kredit perbankan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016,) h. 121

<sup>9</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta, 2010)

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: VP, 2005), h. 18.

baru, dengan dibukanya sekto-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Terjadi distribusi pendapatan masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.<sup>11</sup> Namun setiap bank menghadapi masalah pembiayaan bermasalah. Pada umumnya permasalahan yang timbul berupa keterlambatan pembayaran, yaitu disebut pembiayaan bermasalah.<sup>12</sup>

Dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan Bank harus menganalisis lingkungan pemasaran.<sup>13</sup> Baik lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) maupun lingkungan eksternal (peluang dan ancaman). Tujuannya, adalah untuk membuat prakiraan arah dan intensitas perubahan dalam lingkungan eksternal dan untuk merespon perubahan-perubahan ini melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan terkendali agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.<sup>14</sup> Mencari nasabah baru baik dari segi jumlah maupun kualitas nasabah. Strategi pemasaran. Unsur pokok yang paling penting ialah strategi *payment* dan *profitability*.<sup>15</sup>

Bank Indonesia telah menetapkan langkah strategis guna mendorong akses keuangan LKM yang termasuk dalam kerangka paket keuangan inklusif yang memiliki visi: ‘mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi,

---

<sup>11</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: VP, 2005), h. 18.

<sup>12</sup>Etty Mulyati *kredit perbankan* ( Bandung : PT Refika Aditama, 2016, ) h. 201

<sup>13</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.174

<sup>14</sup>Mahmud Machfoedz, *Pengantar Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Akademii Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 30

<sup>15</sup>Muhamad, *Manajemen...*, h. 4

penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Ukuran kinerja perkembangan kegiatan keuangan inklusif oleh berbagai negara yaitu ketersediaan/akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan.. Indikator ketersediaan atau akses mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga. Sementara kriteria penggunaan mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Kriteria kualitas mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan. Adapun kriteria kesejahteraan mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.<sup>16</sup>

Secara umum perbankan akan mengalami beberapa risiko yaitu risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategi, pembiayaan dan keputusan. Pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah merupakan salah satu pembiayaan yang perlu dikelola secara tepat, karena kesalahan dalam pengelolaan pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non performing finance*). Dapat berupa kesalahan penentuan jangka waktu dalam pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah serta kebijakan pembiayaan yang kurang dari pihak bank, seperti kredit macet yang disebabkan oleh kelalaian nasabah dalam pembayaran cicilan pembiayaan.<sup>17</sup>

Industri keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Kestabilan industri keuangan akan mendorong ekspansi ekonomi. Namun ekspansi ekonomi diharapkan tidak hanya untuk mengejar pertumbuhan semata,

---

<sup>16</sup> Ernawati Keuangan Inklusif Bank Umum Syariah Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari

<sup>17</sup> Syukri Iska, *Sistem Perbankan...*, h. 119

namun juga memiliki akses ke masyarakat berupa perluasan kesempatan kerja dan penurunan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka industri keuangan perlu didorong ke arah pengembangan sektor riil yang pro job dan pro poor, seperti usaha kecil dan menengah, masyarakat berpendapatan rendah, dan kelompok marginal lainnya.

Di Indonesia, kantor bank syariah tersebar di berbagai kota di antaranya adalah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu yang mulai beroperasi semenjak tahun 1996 dan menggunakan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai indikator pembiayaan bermasalah.

*Financial inclusion* juga dapat didefinisikan sebagai pemberian layanan perbankan dengan biaya yang terjangkau untuk kelompok berpenghasilan rendah. Definisi ini sangat tepat pada saat pemberian kredit pada masyarakat yang membutuhkan. Kredit adalah komponen yang sangat penting, namun *financial inclusion* juga mencakup berbagai jasa keuangan lainnya seperti tabungan, asuransi, pembayaran dan fasilitas pengiriman uang oleh sistem keuangan formal untuk orang-orang yang cenderung excluded.<sup>18</sup>

Keuangan inklusif adalah sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan didasari dampak krisis kepada kelompokin *the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal didaerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen

---

<sup>18</sup> S. Mahendra Dev., *Financial Inclusion: Issues and Challenges* Economic and Political Weekly, Vol. 41, No. 4,1(Oktobar2006): 4310-4313.

identitas legal, dan masyarakat pinggiran yang umumnya *unbanked* yang tercatat sangat tinggi di luar Negara maju.<sup>19</sup>

Keuangan inklusif memiliki indikator yang multidimensi, beberapa faktor dominan sebagai keterwakilan dari indikator multidimesi disebut para peneliti sebelumnya. Ada tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mewakili multidimensi dari keuangan inklusif yaitu seperti aksesibilitas (*accessibility*), ketersediaan (*availability*) dan kemanfaatan (*usage*) dari layanan perbankan. Bahwa tingkat keuangan inklusif ditentukan oleh tiga dimensi *usage* (pemanfaatan), *barriers* (hambatan-hambatan), dan *access* (akses). Adapun indikator *usage* ada tiga yakni, memiliki setidaknya satu produk keuangan, memiliki simpanan, memiliki pinjaman di lembaga keuangan formal. Indikator *barriers* diperoleh dari perspektif individu yang unbank (tidak berhubungan dengan bank).<sup>20</sup>

Keuangan inklusif mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran yang efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sebagai sumber daya dan tersedianya mekanisme pembayaran yang efisien dan alokatif. Bukti empiris menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi penduduk yang besar, belum mempunyai akses yang luas terhadap sektor formal lembaga keuangan dan juga menunjukkan rasio

---

<sup>19</sup> Bahctiar Hassan Miraza, *Membangun Keuangan Inklusif*, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, vol. 23, no 2 h 1

<sup>20</sup> Camara & Tuesta. (2014). Measuring Financial Inclusion: A Multidimensional Index. BBVA Research. Working Paper. WP/14/26. Madrid.

kemiskinan yang lebih tinggi dan ketimpangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, keuangan inklusif bukanlah merupakan pilihan, tetapi menjadi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk implementasi keuangan inklusif.<sup>21</sup>

Implementasi *financial inclusion* di Indonesia sudah dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengembangan BMT.KUR adalah skema kredit usaha khusus bagi UMKM dan koperasi yang telah memenuhi standar kelayakan usaha namun tidak memiliki agunan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan. Melalui program KUR pemerintah berupaya meningkatkan akses UMKM kepada kredit usaha dari perbankan dengan cara meningkatkan kapasitas perusahaan penjamin.<sup>22</sup>

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu pada bank didapatkan bahwa peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu Implementasi inklusi keuangan sudah dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pemberian pengembangan BMT (Baitul Mal wa al-tamwil). Pemerintah dalam hal ini mendorong, membantu, dan mendukung penyaluran dan penjaminan kredit, lembaga Penjamin. Bertindak sebagai wakil pemerintah dan menjadi penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan. Institusi perbankan bertindak selaku lembaga penerima jaminan, yang menyalurkan kredit kepada UMKM dan koperasi dengan menggunakan dana internal masing-masing hasil-

---

<sup>21</sup> Kamalesh Shailesh C. Chakrobarty. 'Financial Inclusion and Banks: Issues and Perspective.' RBI Monthly Bulletin November(2011),<http://rbidocs.rbi.org.in/rdocs/Bulletin/PDFs/02SEPC1111FL.pdf>(Diakses tanggal 16 Maret 2019 jam 14.05 WIB).

<sup>22</sup> Nusron Wahid, Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan (Jakarta:Gramedia, 2014), h. 110.

hasil ini mengandung pesan membuat program dan kebijakan untuk meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat miskin, yakni program dan kebijakan yang dapat menjadi solusi bagi rumah tangga miskin yang kesulitan mendapatkan dukungan kredit dari lembaga keuangan formal. Keberadaan perbankan syariah sebagai salah satu bagian penting dari lembaga keuangan formal di negeri ini diharapkan mampu implementasi financial inclusion pada pihan bank BRI Syariah cabang Bengkulu.<sup>23</sup>

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan hasil penelitian perbandingan judul peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perbankan syariah dalam pelaksanaan promosi keuangan inklusif padan nasabah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu?
2. Bagaimana Implementasikan keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu?

---

<sup>23</sup> Aryo, Kepala Devisi Pendanaan, Wawancara Pada Tanggal 27 Desember 2018

2. Kendala dalam pengimplemtasian keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Bagi mahasiswa menambah pengetahuan dalam peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu, serta menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Bagi dosen dan guru penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan pemikiran yang nantinya dapat dijadikan tambahan literatur khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi dalam hal perkembangan perbankan syariah. Serta bagi akademik pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi untuk menambah wawasan tentang peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

- a. PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam hal peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

- b. Bagi dewan pengawas syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan DPS dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

c. Bagi nasabah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memahami peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu sehingga mampu menambah jumlah masyarakat tertarik dengan bank syariah.

**E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Penelitian Novia Nengsih dengan judul peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan syariah dalam implementasi *financial inclusion* di Indonesia. *Financial inclusion* merupakan proses untuk memberikan akses keuangan formal bagi masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah (*unbankable people*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed research*). Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Straruss dan Corbin dengan tiga langkah besar, yaitu open coding, axial coding, dan selective coding. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan pada tahun 2010-2014 dan analisis rasio keuangan berupa CAR, ROA, ROE, NPF, dan FDR. Penelitian ini membuktikan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam implementasi financial inclusion, ditunjukkan dengan pertumbuhan yang signifikan pada funding dan financing tahun 2010-2014 dan hasil analisis rasio keuangan juga menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perbankan syariah baik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Novia Nengsih, peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia. Jurnal Etikonomi Vol. 14 No. 2 Oktober 2015

Penelitian terdahulu oleh Achmad Rifa'i dengan judul Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam implementasi Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM dengan judul strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada Produk pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh. Penelitian ini bertujuan untuk Pemberdayaan UMKM bisa menjadi salah satu jawaban untuk pemerataan tidak hanya pertumbuhan ekonomi tetapi juga pusat-pusat perputaran uang yang baru. Keuangan inklusif diusung untuk menjawab permasalahan tersebut melalui penyaluran akses keuangan ke daerah-daerah terutama terhadap masyarakat menengah bawah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selaku perpanjangan tangan lembaga keuangan formal berusaha untuk menjadi *intermediatory institution* dalam implementasi keuangan inklusif yang bertujuan untuk pemerataan akses keuangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melakukan tugasnya dalam pembiayaan UMKM sebagai upaya untuk mencapai keuangan inklusif. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan menggunakan teknik analisis *Open Coding*, *Axial Coding* dan *Selective Coding*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan tiga indikator keuangan inklusif Bank Indonesia yaitu *access*, *usage*, dan *quality* menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sejauh ini telah berhasil menjaga dan meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan akses, menyalurkan pembiayaan, dan rasio keuangan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Achmad Rifa'i (2014) Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan bermasalah sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian waktu dan tempat penelitian serta variabel yang akan diteliti dimana penelitian terdahulu meneliti tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada Produk pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang strategi *payment* dan *profitability* dalam upaya menyelesaikan pembiayaan mikro bermasalah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

Penelitian terdahulu Hermuda Manustama judul efektivitas keuangan inklusif terhadap perkembangan umkm di Surabaya : pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif program keuangan yang diikutsertakan sebagai program yang mencari pengenalan perbankan jasa keuangan kepada UMKM di Surabaya, menganalisa perkembangan persepsi UKM pengguna jasa keuangan perbankan atau tidak, mengetahui alasan dan persepsi pengguna jasa UKM atau bukan layanan keuangan perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data atau informasi adalah dengan cara wawancara, dan observasi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah beberapa UKM di Surabaya yang berkinerja baik di bidang perbankan dan keuangan tidak, begitu pula UKM di semua sektor. Kesimpulan dari penelitian ini, itu Beberapa program yang termasuk inklusif in Boost oleh pemerintah telah diterapkan namun belum efektif. Terbukti beberapa UKM yang belum didanai

oleh pinjaman dan menyatakan bahwa kurangnya pendekatan antara bank dan UKM. Perkembangan bisnis tidak ditentukan dimana capital gain, bukan manajemen yang baik, serta beberapa hal yang membuat usaha kecil enggan membuat pinjaman di bank modal adalah persepsi yang rumit dan sulit saat menggunakan pinjaman dari bank (kekurangan pendidikan pada jasa keuangan).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Deskriptif.<sup>26</sup>

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 12 Agustus 2019. Penelitian ini dilakukan di Bank PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu di Jalan S. Parman No 51 Kota Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi Penelitian dikarenakan ditemukannya masalah peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

### **3. Informan Penelitian**

- a. Supervisor PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu
- b. Karyawan PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dengan kriteria karyawan (*account officer*, administrasi pembiayaan, manajer pembiayaan) yang mengetahui dan memahami berjumlah 5 orang dengan menggunakan teknik *purposive* yang mengetahui dan memahami pembiayaan.

---

<sup>26</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 57

#### **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Sumber Data**

1. Data Primer, data secara langsung yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti data yang menunjukkan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dari penanganan pembiayaan bermasalah standar umum 5% namun observasi awal PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu menyatakan bahwa pembiayaan yang tidak bermasalah itu dibawah 2,5% dari data diatas maka dapat dikatakan adanya pembiayaan bermasalah.
2. Data Sekunder data yang diperoleh dalam bentuk kajian teori, data informan penelitian, data profil perusahaan, data-data penelitian yang didapat dari sumber kedua seperti buku, dan data dokumentasi.

##### **b. Teknik Pengumpulan Data**

###### **1. Observasi**

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan baik data primer maupun data sekunder yang didapatkan dengan melakukan observasi terhadap informan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian.

###### **2. Studi Kepustakaan**

Studi Kepustakaan (*Library Research*) atau studi dokumen, data penelitian yang bersumber dari dokumentasi buku, dan sumber lainnya yang terkait dengan peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu yang dikumpulkan untuk menelusuri data historis saat menyiapkan proposal hingga penelitian selesai.

### 3. Wawancara terstruktur

Data penelitian yang dikumpulkan dengan mewawancarai SPV penanganan pembiayaan bermasalah serta para karyawan yang memahami dan mengetahui tentang peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu bermasalah secara terstruktur

### 4. Instrumen Penelitian

#### a. Observasi

1. Tehnik yang digunakan dengan melakukan observasi dengan mewawancarai langsung yang berkaitan dengan peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.
2. Dokumentasi sebagai instrumen untuk teknik kepustakaan yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian yang berkaitan dengan peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.
3. Pedoman Wawancara digunakan untuk teknik wawancara terstruktur guna mengumpulkan data SWOT yang berkaitan dengan peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu

### 5. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

#### a. Strategi

Strategi adalah suatu metode yang dipakai oleh suatu perusahaan guna untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Baik sumber daya modal, sumber daya tenaga kerja dan sumber daya alam yang dibuat efisien dan efektif sehingga bisa mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Menentukan perumusan unit usaha
  2. Menentukan klasifikasi strategi atau variabel-variabel kunci
  3. Memilih strategi yang berperan yaitu industry ekonomi (yang merupakan ekonomi mikro).
  4. Mengevaluasi seluruh portofolio yang dimiliki.
- b. Perbankan Syariah

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>27</sup>

Di Indonesia Bank Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya perbankan Syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992 sampai 1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah Bank Syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Sementara itu, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 unit. Berdasarkan data

---

<sup>27</sup> Andri Soemitra, *Bank dan lembaga...*, h.27

Bank Indonesia prospek perbankan Syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik. Industri perbankan Syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Jika pada posisi November 2004 volum Usaha Bank Syariah mencapai 14,0 triliun rupiah, dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2004 sebesar 88,6%, volum usaha perbankan Syariah diakhir tahun 2005 diperkirakan akan mencapai sekitar 24 triliun rupiah.

Perkembangan perbankan Syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya insani yang selama ini masih banyak terlibat di Institusi Syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam *Islamic Banking*. Tentunya kondisi ini cukup signifikan mempengaruhi produktifitas dan profesionalisme perbankan Syariah itu sendiri. Inilah yang memang harus mendapatkan perhatian dari kita semua, yakni mencetak sumber daya insani yang mampu mengamalkan ekonomi syariah disemua lini karena sistem yang baik tidak mungkin dapat berjalan bila tidak didukung oleh sumber daya insani yang baik pula.<sup>28</sup>

## **6. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum

---

<sup>28</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam ...*h. 111

menuju ke pernyataan yang bersifat khusus, Dengan menggunakan Model Miles dan Humberman.<sup>29</sup>

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi dilakukan untuk mengetahui strategi penyaluran pembiayaan *musyarakah* di PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya mengenai strategi penyaluran pembiayaan *musyarakah* di PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

c. Vertification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 336.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 336.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan acuan atau pedoman yang kita butuhkan untuk membuat sebuah skripsi. Sistematika penulisan pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan bab-bab tersebut disusun sebagai berikut:

**BAB I:** Dalam bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, landasan teori tentang peran perbankan syariah dalam implementasi keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu, dan metode penelitian yang mencakup, pendekatan dan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, objek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB II:** Merupakan landasan teori, bank syariah, pengertian, perkembangan Bank Syariah, kelembagaan Bank Syariah, keuangan Inklusif, pengertian keuangan inklusif, kebijakan, visi dan misi, bank pembiayaan, pengertian, kegiatan usaha, produk-produk, jasa lainnya, akad-akad.

**BAB III:** Merupakan bab yang berisikan tentang PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu, kepengurusan, visi dan misi bank, produk pembiayaan, jasa lainnya.

- BAB IV** Bab ini berisi tentang penelitian dan analisis atas hasil penelitian yang peneliti peroleh selama penelitian berlangsung, dan bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalahn yaitu sistem peraktek akad murabahah pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu, peraktek akad murabahah pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu?
- BAB V :** Merupakan bab yang berisikan tentang penutup yang membahas tentang kesimpulan penelitian serta saran pelitian

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Pengertian**

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>31</sup>

##### **2. Perkembangan Bank Syariah**

Di Indonesia Bank Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya perbankan Syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992 sampai 1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah Bank Syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Sementara itu, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 unit. Berdasarkan data Bank Indonesia profesi perbankan Syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik. Industri perbankan Syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Jika pada posisi November 2004 volume Usaha Bank Syariah mencapai 14,0 triliun rupiah, dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2004 sebesar 88,6%, volume usaha perbankan Syariah diakhir tahun 2005 diperkirakan akan mencapai sekitar 24 triliun rupiah.

---

<sup>31</sup> Andri Soemman,

Perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya insani yang selama ini masih banyak terlibat di Institusi Syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam *Islamic Banking*. Tentunya kondisi ini cukup signifikan mempengaruhi produktifitas dan profesionalisme perbankan syariah itu sendiri. Inilah yang memang harus mendapatkan perhatian dari kita semua, yakni mencetak sumber daya insani yang mampu mengamalkan ekonomi syariah disemua lini karena sistem yang baik tidak mungkin dapat berjalan bila tidak didukung oleh sumber daya insani yang baik pula.<sup>32</sup>

### **3. Kelembagaan Bank Syariah**

Bank syariah bukan sekedar Bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik Bank Syariah :

- a. Penghapusan riba.
- b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari Bank Komersial dan Bank Investasi.
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyetaan modal,

---

<sup>32</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam ...*h. 111

karena Bank Komersial syariah menerapkan *Profit and losse sharing* dalam konsingiasi, ventura, bisnis, atau industri.

- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara Bank Syariah dan Pengusaha.
- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu Bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar Bank syariah dan instrumen Bank Sentral berbasis syariah.

Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian Bank. Kedua pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank, secara struktural kepengurusan Bank Syariah terdiri dari Dewan Komesaris dan Direksi dan wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi Bank Syariah.<sup>33</sup>

## **B. Keuangan Inklusif**

### **1. Pengertian**

Keuangan Inklusif merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.<sup>34</sup>

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga

---

<sup>33</sup> Andri Soemitra, *Bank dan lembaga...*,h.67

<sup>34</sup>Kementerian Keuangan (2013), Strategi Nasional Keuangan Inklusif, [www.fiskal.depkeu.go.id](http://www.fiskal.depkeu.go.id). 23 April 2018

maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.<sup>35</sup>

Istilah financial inclusion atau keuangan inklusif menjadi tren pasca krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi di luar Negara maju.<sup>36</sup>

Financial inclusion (keuangan inklusif) didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.<sup>37</sup>

## 2. Kebijakan

Pada dasarnya, kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang dit ujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Hal ini dilakukan tidak saja menyediakan produk dengan cara yang sesuai tapi dikombinasikan dengan

---

<sup>35</sup> Triana Fitriastuti, et . al, Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia), (2015), h 40

<sup>36</sup> Bahctiar Hassan Miraza, Membangun Keuangan Inklusif, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, vol. 23, no 2 (Desember 2014), h 1

<sup>37</sup> Halim Alamsyah, "Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah." 19 April 2015

berbagai aspek. Strategi keuangan inklusif bukanlah sebuah inisiatif yang terisolasi. Sehingga keterlibatan dalam keuangan inklusif tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga regulator, kementerian dan lembaga lainnya dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas. Melalui strategi nasional keuangan inklusif diharapkan kolaborasi antar lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan tercipta secara baik dan terstruktur.<sup>38</sup>

Financial inclusion mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran yang efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sebagai sumber daya dan tersedianya mekanisme pembayaran yang efisien dan alokatif. Bukti empiris menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi penduduk yang besar, belum mempunyai akses yang luas terhadap sektor formal lembaga keuangan dan juga menunjukkan rasio kemiskinan yang lebih tinggi dan ketimpangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, financial inclusion hari ini bukanlah merupakan pilihan, tetapi menjadi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk implementasi financial inclusion.<sup>39</sup>

### 3. Visi dan Misi

---

<sup>38</sup> Novia Nengsih, Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia, Etikonomi, Vol 14 No 2 (Oktober 2015), h 223-224

<sup>39</sup> Kamallesh Shailesh C. Chakrobarty. 'Financial Inclusion and Banks: Issues and Perspective.' RBI Monthly Bulletin November (2011), <http://rbidocs.rbi.org.in/rdocs/Bulletin/PDFs/02SEPC1111FL.pdf> (Diakses tanggal 16 April 2019 jam 14.05 WIB).

Visi nasional Financial Inclusion (keuangan inklusif) dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Tujuan Financial Inclusion (keuangan inklusif) tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Memberikan akses ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin.
- b. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.

Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan<sup>40</sup>

- d. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
- e. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formula. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.
- f. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit. Namun pedoman

---

<sup>40</sup> Moh Agung Setiawan, "Implikasi Program Financial Inclusion terhadap Financial Literacy Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Personal melalui Unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) atau Branchless Banking", <http://Moh-angscorp2.blogspot.com/2014/08/financial-inclusion-banchless-banking.html?m=1>, 15 April 2015"

dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan resikonya.<sup>41</sup>

### **C. Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu**

#### **1. Pengertian Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu**

Sebelum penulis mendefinisikan apa itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan tentang bank dan pembiayaan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>42</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Bank Pengkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>43</sup>

Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah

---

<sup>41</sup> Moh Agung Setiawan, "Implikasi Program Financial Inclusion terhadap Financial Literacy Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Personal melalui Unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) atau Branchless Banking", <http://Moh-angscorp2.blogspot.com/2014/08/financial-inclusion-banchless-banking.html?m=1>, 15 April 2015"

<sup>42</sup> Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta, UII Press, 2008, h.52

<sup>43</sup> Abdul Ghofur Ansori, *Tanya jawab....* h. 01

“pembiayaan” tapi istilah perkreditan. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga<sup>44</sup>

Jadi, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan adalah kepanjangan dari Bank Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu yang berupa Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Semua peraturan perundang-undangan yang menyebut Bank Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah harus dibaca dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>45</sup>

Bank syariah adalah salah satu lembaga yang dapat dijadikan umat Islam untuk berusaha mencari harta dengan cara yang halal sesuai dengan prinsip syariah. Karena itu bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana.<sup>46</sup>

Ayat yang menyatakan tentang perencanaan menabung terdapat dalam surat An-Nisa (4) : 9

---

<sup>44</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Banjarmasin, Antasari Press, 2006. h. 65

<sup>45</sup> Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta, UII Press Yogyakarta, 2000. h.71

<sup>46</sup> Muchdarsyah Sinungan, *manajemen dana bank*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h.87-88

قَوْلًا وَلِيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مَن تَرَكُوا لَوَّ الَّذِينَ وَلِيَخْشَ

سَدِيدًا ﴿٥﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”*.<sup>47</sup>

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturun, baik secara rohani maupun secara ekonomi harus dipikirkan langka-langka perencanaannya. Salah satu langka perencanaan adalah dengan menabung.<sup>48</sup>

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling dijalankan oleh bank syariah

<sup>47</sup> Departemen RI, *AL-HIKMAH*, Al-qur'an dan terjemah, h.77

<sup>48</sup> Muhamad syafi'i antonio, *Bank Syariah*, h. 154.

sesuai dengan prinsip syariah Pengukuran kinerja telah banyak dilakukan antara lain oleh, mengukur alternatif pengungkapan dan kinerja untuk bank islam.<sup>49</sup>

## 2. Kegiatan Usaha Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
  1. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
  2. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
  1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
  2. Pembiayaan berdasarkan akad *murabaha*, *salam*, atau *istishnah*.
  3. Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
  4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak pada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
  5. Pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah*
- c. Penempatan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

---

<sup>49</sup>[http://pengabdianqu.blogspot.com/2013/05/makalah\\_tentang\\_tabungan\\_ekonomi\\_makro.html](http://pengabdianqu.blogspot.com/2013/05/makalah_tentang_tabungan_ekonomi_makro.html), di akses pada tanggal 11 November 2016, pukul 10.38 Wib

- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Bank umum Syariah, Bank umum konvensional, dan UUS.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.<sup>50</sup>

### **3. Produk-produk bank BRI Syariah Cabang Bengkulu**

Bank Rakyat Indonesia Syariah banyak meluncurkan produk-produk handal yang berkarakter syariah, adapun produk-produk tersebut akan diuraikan sebagai berikut :<sup>51</sup>

#### **a. Tabungan BRI Syariah iB**

Tabungan BRI Syariah iB merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk Anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Manfaat Ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

#### **b. Tabungan Haji BRI Syariah iB**

Manfaat dari tabungan haji ini adalah Ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah yang menggunakan produk ini adalah :

#### **c. Aman, karena diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah**

---

<sup>50</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012. h. 93

<sup>51</sup> Profil BRI Syariah, 2018

Dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor cabang BRI Syariah secara Online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)

d. GRATIS asuransi jiwa dan kecelakaan

GRATIS biaya administrasi bulanan

e. Bagi hasil yang kompetitif

Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang Anda dapatkan

Dana tidak dapat ditarik sewaktu-waktu, tidak diberikan Kartu ATM

Kemudahan dalam merencanakan persiapan ibadah haji Anda

Tersedia Fasilitas Dana Talangan Haji BRI Syariah iB yang merupakan solusi terbaik mempercepat ke Baitullah dengan persyaratan dan ketentuan mudah serta cepat.

f. Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (wadi'ah yad dhamanah) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan berupa Online real time di seluruh kantor BRISyariah dan Laporan dana berupa rekening Koran setiap bulannya.<sup>52</sup>

g. Deposito BRI Syariah iB

Deposito BRI Syariah iB adalah produk investasi berjangka kepada Deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga shahibul maal tidak perlu khawatir akan pengelolaan

---

<sup>52</sup> Profil BRI Syariah, 2018

dana. Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*Automatic Roll Over*) dan Bilyet Deposito.

h. Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB

Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB merupakan layanan pinjaman (*qardh*) untuk perolehan nomor porsi pelaksanaan ibadah haji, dengan pengembalian yang ringan dan jangka waktu yang fleksibel beserta jasa pengurusannya, sehingga Anda leluasa dalam mewujudkan niat menuju *Baitullah*. Manfaat Solusi terbaik serta lebih berkah untuk mewujudkan langkah ke *Baitullah* karena pembiayaan sesuai syariah.

i. Gadai BRI Syariah iB

Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman Anda. Manfaat Pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah. Fasilitas yang diberikan adalah Persyaratan mudah dan proses cepat, Jenis emas yang dapat digadaikan : perhiasan ataupun emas batangan (LM atau lokal), Nilai pinjaman 90% dari nilai taksir barang, Biaya administrasi ringan dan terjangkau berdasarkan berat emas, Biaya simpan & pemeliharaan per 10 harian dibayar pada saat pelunasan pinjaman, Jangka waktu pinjaman maksimal 120 hari dan dapat diperpanjang 2 kali, Fleksibilitas dalam pelunasan sesuai kemampuan, Dapat dilunasi sebelum jatuh tempo tanpa biaya penalty, Penyimpanan yang aman

dan berasuransi syariah serta Mendapat Sertifikat Gadai Syariah (SGS) sebagai bukti Gadai.<sup>53</sup>

j. KKB BRI Syariah iB

KKB Bri Syariah iB merupakan produk jual-beli yang menggunakan system murabahah, dengan akad jual beli barang dengan menyatakakn harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (fixed margin). Manfaat yang diberikan dengan menggunakan produk ini adalah system syariah, jangka waktu maksimal 5 tahun, cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu serta bebas pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo. Produk ini dilaunching bertujuan untuk pembelian mobil baru, second, take over atau pengalihan pembiayaan KKB dari pembiayaan lain.

k. KPR BRI Syariah iB

Merupakan Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

1. Manfaat produk ini yaitu Skim pembiayaan adalah jual beli (MURABAHAH), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (*fixed margin*), Uang muka ringan, Jangka waktu maksimal 15 tahun, Cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu, serta Cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu.

---

<sup>53</sup> Profil BRI Syariah, 2018

#### **4. Produk Pembiayaan**

Bank muamalat harkat juga menyediakan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dikelola secara syariah sehingga lebih mudah dan lebih menentramkan karena terbebas dari penetapan bunga.

##### **a. Pembiayaan Murabaha**

Pembiayaan murabaha adalah pembiayaan prinsip jual beli, yaitu pembiayaan yang diperuntukan pembelian barang atau aset berwujud. Pembiayaan dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama.

##### **b. Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan ini cocok untuk nasabah telah memiliki usaha untuk mengembangkan usaha tersebut, namun masih kekurangan dana.<sup>54</sup>

#### **5. Jasa Lainnya**

Bank muamalat harkat juga melayani beberapa jasa, yaitu :

- a. Transfer kesemua bank tujuan
- b. Pembayaran rekening listrik
- c. Pembayaran rekening telepon
- d. Pembayaran air PDAM
- e. Pembayaran Speedy Instan
- f. Pembayaran TV berlangganan
- g. Pembayaran angsuran kredit motor

---

<sup>54</sup> Arsip PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu

Peraturan PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu Tentang Tabungan Siswa adalah sebagai berikut :<sup>55</sup>

- a. Tujuan
  1. Untuk menghimpun dan memanfaatkan dana dari masyarakat
  2. Pemakai jasa bank yang berpotensi adalah siswa
- b. Syarat dan kelengkapan dokumen
  1. Syarat-syarat
    - a. Tabungan hanya dilakukan dalam rupiah
    - b. Penabung adalah nasabah perorangan
    - c. Jumlah setoran sebesar Rp. 5000,- dan setoran berikutnya minimal sebesar Rp. 2.000,- saldo mengendap minimal sebesar Rp. 5000,-
    - d. Media penarikan dana dengan slip penarikan tabungan
    - e. Nasabah mendapatkan buku tabungan dari bank yang telah ditanda tangani specimen oleh nasabah dan telah dicatat dalam buku registrasi tabungan
  2. Kelengkapan dokumen

Setiap pembukaan rekening harus didukung dengan dokumen lengkap, yaitu

- a. Fotokopi kartu identitas diri
- b. Bagi yang tidak memiliki identitas, dapat diwakili oleh orang tua/wali untuk dan atas nama siswa

---

<sup>55</sup> PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu

- c. Mengisi aplikasi dan syarat-syarat pembukaan tabungan dengan lengkap.
3. Bonus dan biaya
  - a. Bonus diberikan bila rata-rata saldo di atas, Rp. 20.000 dan diberikan langsung ke rekening nasabah setiap tanggal tutup bulan
4. Keuntungan bagi nasabah
  - a. Nasabah mendapat bonus
  - b. Dapat digunakan sebagai jaminan dan referensi Bank
  - c. Jika penarikan dikuasakan, harus dilampirkan surat kuasa bermaterai cukup
  - d. Nasabah menerima buku tabungan sebagai bukti tabungan
5. Ganti buku tabungan atau buku hilang
  - a. Buku tabungan yang telah penuh diganti
  - b. Apabila buku tabungan hilang mintakan kepada nasabah bukti laporan polisi
  - c. Mintakan kepada nasabah untuk menandatangani buku tabungan kembali pada kolom specimen tanda spectroline<sup>56</sup>
6. Penutupan rekening
  - a. Mengisi formulir permohonan penutupan rekening tabungan

---

<sup>56</sup> PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu

b. Buku tabungan dapat diserahkan kembali kepada nasabah

## **6. Akad-akad yang Terdapat di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah. Akad yang terdapat di BPRS adalah :

### **a. Mudharabah**

“Akad *mudharabah*” dalam Pembiayaan adalah Akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib*, atau Nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam Akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

### **b. Musyarakah**

“Akad *musyarakah*” adalah Akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

### **c. IMBT (*Ijarah Muntahiyah bit Tamlik*)**

“Akad *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik*” adalah Akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

#### d. Wadi'ah

“Akad *wadi'ah*” adalah Akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang. Dalam ajaran Islam, konsep menabung ini dapat dicermati dari ayat Al-Qur'an dan al-Hadis yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung, sebagaimana ayat-ayat dan hadis-hadis berikut:

Surat Al-Isra (17):29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

*"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."*

#### e. Qadrul Hasan

Qardhul hasan adalah pinjaman tanpa dikenai biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya). Pinjaman qardh bertujuan diberikan pada orang yang membutuhkan atau tidak memiliki kemampuan finansial, untuk tujuan social atau kemanusiaan. Sumber hukumnya terdapat pada Al-Qur'an (Qs 2:280) dan As-Sunah. Rukun dan ketentuan syariah dalam qardhul hasan sebagai berikut. Rukun qardhul hasan ada tiga diantaranya: pelaku yang terdiri dari pemberi dan penerima pinjaman; objek akad, berupa uang yang dipinjamkan; ijab Kabul/serah terima.

#### f. Murabahah

Yang dimaksud dengan “Akad *murabahah*” adalah Akad Pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli

membayarinya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam murabahah, penjual dalam hal ini adalah bank harus memberi tahu agar produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.<sup>57</sup>

Murabahah ini lazim dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dan para sahabatnya. Secara sederhana murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Jadi, singkatnya murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Bambang Rianto Rustam, *Perbankan Syari'ah*, (Pekanbaru: Mumtaaz Cendikia Adhitama, 2007), h. 93.

<sup>58</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fikih Dan Keuangan*, (Jakarta Rajawali Pers 2001), h. 113

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PT. BRI SYARIAH BENGKULU**

#### **A. Sejarah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.<sup>59</sup>

Dua tahun lebih PT. BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari

---

<sup>59</sup> Profil BRI Syariah, 2018

warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.<sup>60</sup>

Aktivitas PT. BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. BRI Syariah. Saat ini PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.<sup>61</sup>

## **B. Visi dan Misi**

### 1. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.<sup>62</sup>

### 2. Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>60</sup> Profil BRI Syariah, 2018

<sup>61</sup> Profil BRI Syariah, 2018

<sup>62</sup> Profil BRI Syariah, 2018

- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.<sup>63</sup>

### **C. Produk-Produk**

Bank Rakyat Indonesia Syariah banyak meluncurkan produk-produk handal yang berkarakter syariah, adapun produk-produk tersebut akan diuraikan sebagai berikut :<sup>64</sup>

#### **1. Tabungan BRI Syariah iB**

Tabungan BRI Syariah iB merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk Anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Manfaat Ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

#### **2. Tabungan Haji BRI Syariah iB**

Manfaat dari tabungan haji ini adalah Ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

Fasilitas yang diberikan kepada nasabah yang menggunakan produk ini adalah :

- a. Aman, karena diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah
- b. Dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor cabang BRI Syariah secara Online dengan SSKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)

---

<sup>63</sup> Profil BRI Syariah, 2018

<sup>64</sup> Profil BRI Syariah, 2018

- c. GRATIS asuransi jiwa dan kecelakaan
- d. GRATIS biaya administrasi bulanan
- e. Bagi hasil yang kompetitif
- f. Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang Anda dapatkan
- g. Dana tidak dapat ditarik sewaktu-waktu, tidak diberikan Kartu ATM
- h. Kemudahan dalam merencanakan persiapan ibadah haji Anda
- i. Tersedia Fasilitas Dana Talangan Haji BRI Syariah iB yang merupakan solusi terbaik mempercepat ke Baitullah dengan persyaratan dan ketentuan mudah serta cepat.

### 3. Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan berupa Online real time di seluruh kantor BRISyariah dan Laporan dana berupa rekening Koran setiap bulannya.<sup>65</sup>

### 4. Deposito BRI Syariah iB

Deposito BRI Syariah iB adalah produk investasi berjangka kepada Deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga shahibul maal tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana. Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*Automatic Roll Over*) dan Bilyet Deposito.

---

<sup>65</sup> Profil BRI Syariah, 2018

## 5. Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB

Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB merupakan layanan pinjaman (*qardh*) untuk perolehan nomor porsi pelaksanaan ibadah haji, dengan pengembalian yang ringan dan jangka waktu yang fleksibel beserta jasa pengurusannya, sehingga Anda leluasa dalam mewujudkan niat menuju *Baitullah*. Manfaat Solusi terbaik serta lebih berkah untuk mewujudkan langkah ke *Baitullah* karena pembiayaan sesuai syariah.

## 6. Gadai BRI Syariah iB

Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman Anda. Manfaat Pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah. Fasilitas yang diberikan adalah Persyaratan mudah dan proses cepat, Jenis emas yang dapat digadaikan : perhiasan ataupun emas batangan (LM atau lokal), Nilai pinjaman 90% dari nilai taksir barang, Biaya administrasi ringan dan terjangkau berdasarkan berat emas, Biaya simpan & pemeliharaan per 10 harian dibayar pada saat pelunasan pinjaman, Jangka waktu pinjaman maksimal 120 hari dan dapat diperpanjang 2 kali, Fleksibilitas dalam pelunasan sesuai kemampuan, Dapat dilunasi sebelum jatuh tempo tanpa biaya penalty, Penyimpanan yang aman dan berasuransi syariah serta Mendapat Sertifikat Gadai Syariah (SGS) sebagai bukti Gadai.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Profil BRI Syariah, 2018

#### 7. KKB BRI Syariah iB

KKB Bri Syariah iB merupakan produk jual-beli yang menggunakan system murabahah, dengan akad jual beli barang dengan menyatakakn harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (fixed margin). Manfaat yang diberikan dengan menggunakan produk ini adalah system syariah, jangka waktu maksimal 5 tahun, cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu serta bebas pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo. Produk ini dilaunching bertujuan untuk pembelian mobil baru, second, take over atau pengalihan pembiayaan KKB dari pembiayaan lain.

#### 8. KPR BRI Syariah iB

Merupakan Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

Manfaat produk ini yaitu Skim pembiayaan adalah jual beli (MURABAHAH), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (*fixed margin*), Uang muka ringan, Jangka waktu maksimal 15 tahun, Cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu, serta Cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Peran Perbankan Syariah Dalam Pelaksanaan Promosi Keuangan Inklusif Pada Nasabah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu

Hasil penelitian berdasarkan observasi dengan melakukan wawancara terhadap sistem perbankan syariah dalam pelaksanaan promosi keuangan inklusif pada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu.

*“PT. BRI Syariah dalam pelaksanaan promosi keuangan inklusif dilakukan melalui dalam media prodok<sup>2</sup> yang di butukan marasrakat kusus nye umat muslim yang kekerja sama dengan organisai<sup>2</sup> media tv, media cetak di berbagi media harian, mingguan serta berupa pembagian brosur di pasar, komunitas, pendidikan dan tempat ibadah”<sup>67</sup>*

Hasil penelitian didapatkan peran perbankan syariah dalam pelaksanaan promosi keuangan inklusif pada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dengan melakukan promosi baik ke media cetak maupun media elektronik dan membagikan promosi melaui leflet atau brosur hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

---

<sup>67</sup> Kordinal sebagai kepala Unit BRI Syariah Cabang Bengkulu, Wawancara dilakukan Pada Tanggal 7 Agustus 2019

*“PT BRI Tbk. dalam mempromosikan keuangan inklusif syariah mengalami hambatan seperti kurangnya dukungan masyarakat yang mayoritas muslim serta kurangnya dukungan universitas Islam atau sekolah-sekolha islam, yang terdapat kampus-kampus negeri maupun swasta yang bekerja sama dengan bank-bank konvensional serta pegawai-pegawai baik swasta maupun pemerintah yang mayoritas muslim mase menggunakan bank konvensional.”<sup>68</sup>*

Keuangan inklusif merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjawab permasalahan mengenai sistem keuangan yang masih belum optimal menjangkau semua lapisan masyarakat terutama kalangan miskin, hampir miskin dan kelompok rentan lainnya. Dengan harapan keuangan inklusif dapat memperluas lapangan kerja dan sebagai instrumen pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang telah disahkan oleh DPR pada tanggal 11 Desember 2012. Kelahiran lembaga keuangan mikro dilatarbelakangi oleh dominasi lembaga-lembaga keuangan makro yang menguasai roda perekonomian di Indonesia. Lembaga keuangan makro memiliki modal yang besar dan digerakkan dengan sistem yang rumit, sehingga masyarakat menengah ke bawah sulit mengakses dana dari lembaga keuangan makro.

---

<sup>68</sup> Kordinal sebagai kepala Unit BRI Syariah Cabang Bengkulu, Wawancara dilakukan Pada Tanggal 7 Agustus 2019

Ada beberapa langkah yang telah dirumuskan menjadi sebuah kebijakan dan program yang dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam implementasi keuangan inklusif, terutama dalam memberikan pembiayaan bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

1. Dengan mengeluarkan produk dan layanan perbankan seperti tabungan dengan berbagai macam, dari mulai tabungan umum sampai dengan tabungan yang diperuntukan kepada mahasiswa dan pelajar.
2. Memiliki produk layanan pembiayaan mikro yang memang sejak awal fokus kepada para pengusaha mikro yang tentunya dengan kelebihan-kelebihan dan kemudahan yang dapat di akses pengusaha mikro.
3. Kemudahan-kemudahan akses tersebut diantaranya sering melakukan gerebek pasar, sosialisasi produk-produk perbankan dan melakukan open table sehingga lebih menjangkau masyarakat kecil.
4. Konsisten menurunkan tim marketing baik untuk produk pembiayaan dan dana serta jasa lainnya sehingga dapat diakses oleh kalangan menengah ke bawah.

Produk pembiayaan yang direncanakan: untuk usaha mikro Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR). Adapun produk yang telah ditawarkan:

- 1). Pembiayaan mikro untuk para pengusaha mikro, kecil dan menengah (akad murabahah), 2). Pembiayaan KPR faedah untuk kepemilikan rumah baik bersubsidi maupun non subsidi dengan menggunakan akad (IMBT / Ijarah Muntahiya Bi Tamlik), dan akad murabahah, 3). Produk lainnya; tabungan faedah (akad wadiah); tabungan simple (simpanan pelajar) dan

mahasiswa (akad wadiah); tabungan mikro (akad wadiah); haji (akad murabahah); deposito (akad mudharabah); giro (akad wadiah). Jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan dalam kurun waktu satu tahun terakhir adalah akad murabahah berjumlah 173 nasabah, melakukan pembiayaan < 75 juta sebanyak 2,096 nasabah, dan segmentasi < 500 juta berjumlah 10.770 nasabah

Lembaga Keuangan Syariah sebagai sebuah institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam sudah seharusnya mempunyai misi dan visi tidak hanya sekedar mengejar keuntungan tapi juga mempunyai fungsi sosial untuk pembangunan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya. Perbankan syariah seharusnya dapat memberikan kontribusinya untuk mensejahterakan umat, terutama yang berada di piramida penduduk terendah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh LKS dalam implementasi keuangan inklusif, hambatan apa yang dihadapi oleh LKS dalam implementasi keuangan inklusif, bagaimana efektivitas peran LKS dalam memberikan pembiayaan UMKM dalam implementasi keuangan inklusif terhadap usaha mikro.

## 2. Implementasi Keuangan Inklusif Pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu

Hasil penelitian Implementasikan keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam melakukan keuangan implementasi yang di lakukan PT Bank Bri Syariah sebagai mana telah melaukan sosialisasi kepada masirakat baik melalui karyawan, media cetak dan media tertulis serta menghasilkan produk-produk yang sesuai dan di butukan masyarakat.

*“Tahapan Implementasikan keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu prosedur yang di lakukan sesuai dengan ketentuan bank indonisa OJK dan dewan syariah Nasiona, dan aturan pemerintah”.*<sup>69</sup>

*“Pengelolaan pelaksanaan keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu pengelolaan sesesuai ketengtuan bank indonesia OJK dan dewan syariah nasional serta aturan dari PT Bri Syariah”.*<sup>70</sup>

Financial inclusion merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.<sup>71</sup>

Pada dasarnya, kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan

---

<sup>69</sup> Kordinal sebagai kepala Unit BRI Syariah Cabang Bengkulu, Wawancara dilakukan Pada Tanggal 7 Agustus 2019

<sup>70</sup> Kordinal sebagai kepala Unit BRI Syariah Cabang Bengkulu, Wawancara dilakukan Pada Tanggal 7 Agustus 2019

<sup>71</sup> Rakhmindyarto. Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan, Published on Kementerian RI/Ministry of Finance of Republic of Indonesia, 2014), h. 28

kepada masyarakat in the bottom of the pyramid untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (keeping), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Hal ini dilakukan tidak saja menyediakan produk dengan cara yang sesuai tapi dikombinasikan dengan berbagai aspek. Strategi keuangan inklusif bukanlah sebuah inisiatif yang terisolasi. Sehingga keterlibatan dalam keuangan inklusif tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga regulator, kementerian dan lembaga lainnya dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas. Melalui strategi nasional keuangan inklusif diharapkan kolaborasi antar lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan tercipta secara baik dan terstruktur. Keuangan inklusif menjadi penting dan mendesak karena masih banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang belum memiliki akses ke sektor keuangan formal. Ditambah lagi bahwa sektor keuangan formal merupakan barang publik dan oleh karenanya setiap warga negara berhak untuk mengakses berbagai produk dan jasa keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, nyaman, jelas dan dengan biaya yang terjangkau. Oleh karena itu, akses terhadap produk dan jasa keuangan formal harus diberikan bagi semua segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada kelompok miskin yang berpenghasilan rendah, kelompok miskin produktif, kelompok pekerja migran dan kelompok masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Partisipasi lembaga keuangan dalam pengembangan financial inclusion secara tepat adalah dengan mengembangkan program yang tidak

hanya mengandalkan usaha pada penghimpunan dana tabungan atau kredit dengan bunga ringan, tetapi harus ikut aktif mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga dengan akses kredit yang lebih luas bagi keluarga miskin. *Financial Inclusion* ini bukan sekedar institusi perbankan, bukan sekedar mendapatkan kredit. Tetapi lebih kepada bagaimana mereka yang tidak pernah menabung, tidak pernah menggunakan fasilitas kredit diberikan kesempatan untuk menabung dan mendapat kredit sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang pro rakyat. Untuk mewujudkan inklusif keuangan tentunya diperlukan sebuah lembaga keuangan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat terutama kelas menengah ke bawah. Salah satu keuangan mikro berbasis syariah adalah *baitul mâl wat tamwil*, selain prinsip-prinsip syariah yang menjadi basis fundamentalnya, operasional BRI Syariah Cabang Bengkulu dilakukan dengan cara pendampingan kepada para anggotanya sehingga model pendekatan ini memunculkan sebuah tingkat kepercayaan yang sangat tinggi kepada para anggotanya.

Kegiatan keuangan inklusif diharapkan dapat mendukung stabilitas keuangan yang menjadi landasan pokok bagi pembangunan ekonomi yang kokoh. Dari sisi makro, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin inklusif dan berkelanjutan, serta dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan rakyat banyak.

Berdasarkan pada visi dan tujuan nasional *Financial Inclusion* (keuangan inklusif) dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang

dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Tujuan Financial Inclusion (keuangan inklusif) tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut: Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.

Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan, meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan no bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formula. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.

Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.<sup>72</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam implementasi keuangan inklusif terutama dalam pengembangan pelaku usaha mikro adalah: a). melakukan sosialisasi ke masyarakat-masyarakat untuk pengusaha mikro yang ada di Tasikmalaya, dimana masyarakat tersebut rata-rata pelaku usaha mikro, pengusaha sembako, klontong, grosir, pengusaha border di Kawalu dan sekitarnya, guna untuk meningkatkan dan mengupayakan pengembangan bisnis mereka sehingga menjadi pengusaha yang levelnya diharapkan naik satu tingkat diatas tingkat atau level sebelumnya, yangalnya pengusaha mikro menjadi pengusaha kelas menengah atau atas, b). Produk yg dipasarkan adalah Wira Usaha Syariah (WUS) istilahnya BNI Ib WUS. Produk tersebut menggunakan 2 akad, yaitu akad murabahah dan musyarakah. Akan tetapi untuk selanjutnya karena mayoritas dari nasabah melakukan pembiayaan untuk pembelian barang-barang dagangan, sehingga akad yang digunakan adalah akad murabahah, dengan akad tersebut mereka bisa secara maksimal melakukan pembelian yang mereka gunakan sebagai barang-barang persediaan untuk kebutuhan barang yang mereka jual, c). Akad yang sering digunakan di BRI Syariah Cabang Bengkulu adalah akad murabahah digunakan untuk produk wirausaha Syariah, d). pengusaha mikro yang menjadi nasabah di BRI Syariah Cabang Bengkulu tidak ada yang menjadi nasabah pembiayaan dibawah

---

<sup>72</sup> Irmawati, S. dkk. (2013). Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 6. No. 2.

Rp.100 juta, melainkan rata-rata Rp.100 Juta sampai Rp. 500 juta, karena yang tergolong mikro menurut peraturan BI pengusaha yang punya pembiayaan sampai dengan 500 juta, tapi kalo pembiayaan yang wirausaha syariah itu bisa sampai 1 milyar, sehingga bisa tergolong pengusaha menengah bukan mikro lagi.

Sementara itu upaya yang dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam implementasi keuangan inklusif terutama dalam pengembangan usaha mikro, para pengelola BRI Syariah Cabang Bengkulu berkeyakinan bahwa justru peran BRI Syariah Cabang Bengkulu lah yang punya peran signifikan dalam implementasi keuangan inklusif, hal ini disebabkan karena sesuai dengan fungsi dan peran BRI Syariah Cabang Bengkulu itu sendiri yang lebih memihak kepada masyarakat skala mikro dan menengah. Pada saat para pelaku usaha mikro dan menengah tidak bisa mengakses mendapatkan pembiayaan atau kredit dari lembaga keuangan perbankan karena terkendala satu hal dan lainnya terutama masalah agunan (unbankabel). Disitulah peran BRI Syariah Cabang Bengkulu memberikan pembiayaan yang berskala mikro bagi para pelaku usaha mikro dan menengah tersebut guna pengembangan usahanya tersebut. Hal ini bisa dilihat dari pembiayaan yang telah dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Bengkulu.

## **B. Pembahasan**

Sebuah sistem keuangan yang inklusif harus memiliki pengguna sebanyak mungkin, oleh karena itu sistem keuangan yang inklusif harus menjangkau secara luas di antara pengguna. Proporsi dari populasi yang memiliki rekening bank merupakan sebuah ukuran untuk penetrasi perbankan. Data World Bank tahun 2010 menunjukkan bahwa dua pertiga masyarakat Indonesia sudah mempunyai simpanan. Lebih kurang 50 persen memiliki akun di lembaga keuangan formal. Mayoritas menabung di bank dan sangat sedikit yang menabung di koperasi dan lembaga keuangan mikro. Lebih kurang 18 persen punya simpanan di tempat lain seperti arisan dan lain-lain.

Menabung di bank syariah bisa menjadi salah satu langkah perencanaan di masa depan. Produk-produk pendanaan/saving bank syariah ditujukan untuk memobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga Persan Perbankan Syariah Dalam implementasi Keuangan Inklusif keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbun tabungan dan menuntut penggunaan dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukan tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, terutama wadi'ah, qard, mudarabah, dan ijarah.

Dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan Bank harus menganalisis lingkungan pemasaran.<sup>73</sup> Baik lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) maupun lingkungan eksternal (peluang dan ancaman). Tujuannya, adalah untuk membuat prakiraan arah dan intensitas perubahan dalam lingkungan eksternal dan untuk merespon perubahan-perubahan ini melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan terkendali agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.<sup>74</sup> Mencari nasabah baru baik dari segi jumlah maupun kualitas nasabah. Strategi pemasaran. Unsur pokok yang paling penting ialah strategi *payment* dan *profitability*.<sup>75</sup>

Bank Indonesia telah menetapkan langkah strategis guna mendorong akses keuangan LKM yang termasuk dalam kerangka paket keuangan inklusif yang memiliki visi: ‘mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Ukuran kinerja perkembangan kegiatan keuangan inklusif oleh berbagai negara yaitu ketersediaan/akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan.. Indikator ketersediaan atau akses mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga. Sementara kriteria penggunaan mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Kriteria kualitas mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah

---

<sup>73</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.174

<sup>74</sup>Mahmud Machfoedz, *Pengantar Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Akademii Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 30

<sup>75</sup>Muhamad, *Manajemen...*, h. 4

memenuhi kebutuhan pelanggan. Adapun kriteria kesejahteraan mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa..<sup>76</sup>

Secara umum perbankan akan mengalami beberapa risiko yaitu risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategi, pembiayaan dan keputusan. Pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah merupakan salah satu pembiayaan yang perlu dikelola secara tepat, karna kesalahan dalam pengelolaan pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non performing finance*). Dapat berupa kesalahan penentuan jangka waktu dalam pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah serta kebijakan pembiayaan yang kurang dari pihak bank, seperti kredit macet yang disebabkan oleh kelalaian nasabah dalam pembayaran cicilan pembiayaan.<sup>77</sup>

Industri keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Kestabilan industri keuangan akan mendorong ekspansi ekonomi. Namun ekspansi ekonomi diharapkan tidak hanya untuk mengejar pertumbuhan semata, namun juga memiliki akses ke masyarakat berupa perluasan kesempatan kerja dan penurunan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka industri keuangan perlu didorong ke arah pengembangan sektor riil yang pro job dan pro poor, seperti usaha kecil dan menengah, masyarakat berpendapatan rendah, dan kelompok marginal lainnya.

Di Indonesia, kantor bank syariah tersebar di berbagai kota di antaranya adalah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu yang mulai beroperasi semenjak

---

<sup>76</sup> Ernawati Keuangan Inklusif Bank Umum Syariah Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari

<sup>77</sup> Syukri Iska, *Sistem Perbankan...*, h. 119

tahun 1996 dan menggunakan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai indikator pembiayaan bermasalah.

*Financial inclusion* juga dapat didefinisikan sebagai pemberian layanan perbankan dengan biaya yang terjangkau untuk kelompok berpenghasilan rendah. Definisi ini sangat tepat pada saat pemberian kredit pada masyarakat yang membutuhkan. Kredit adalah komponen yang sangat penting, namun *financial inclusion* juga mencakup berbagai jasa keuangan lainnya seperti tabungan, asuransi, pembayaran dan fasilitas pengiriman uang oleh sistem keuangan formal untuk orang-orang yang cenderung excluded.<sup>78</sup>

Keuangan inklusif adalah sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan didasari dampak krisis kepada kelompokin *the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal didaerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran yang umumnya *unbanked* yang tercatat sangat tinggi di luar Negara maju.<sup>79</sup>

Keuangan inklusif memiliki indikator yang multidimensi, beberapa faktor dominan sebagai keterwakilan dari indikator multidimesi disebut para peneliti sebelumnya. Ada tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mewakili multidimensi dari keuangan inklusif yaitu seperti aksesibilitas (*accessibility*), ketersediaan (*availability*) dan kemanfaatan (*usage*) dari layanan perbankan.

---

<sup>78</sup> S. Mahendra Dev., *Financial Inclusion: Issues and Challenges' Economic and Political Weekly*, Vol. 41, No. 4,1(Oktober2006): 4310-4313.

<sup>79</sup> Bahctiar Hassan Miraza, *Membangun Keuangan Inklusif*, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, vol. 23, no 2 h 1

Bahwa tingkat keuangan inklusif ditentukan oleh tiga dimensi *usage* (pemanfaatan), *barriers* (hambatan-hambatan), dan *access* (akses). Adapun indikator *usage* ada tiga yakni, memiliki setidaknya satu produk keuangan, memiliki simpanan, memiliki pinjaman di lembaga keuangan formal. Indikator *barriers* diperoleh dari perspektif individu yang unbank (tidak berhubungan dengan bank).<sup>80</sup>

Kuangan inklusif mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran yang efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sebagai sumber daya dan tersedianya mekanisme pembayaran yang efisien dan alokatif. Bukti empiris menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi penduduk yang besar, belum mempunyai akses yang luas terhadap sektor formal lembaga keuangan dan juga menunjukkan rasio kemiskinan yang lebih tinggi dan ketimpangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, keuangan inklusif bukanlah merupakan pilihan, tetapi menjadi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk implementasi keuangan inklusif.<sup>81</sup>

Implementasi *financial inclusion* di Indonesia sudah dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengembangan BMT. KUR adalah skema kredit usaha khusus bagi UMKM

---

<sup>80</sup> Camara & Tuesta. (2014). Measuring Financial Inclusion: A Multidimensional Index. BBVA Research. Working Paper. WP/14/26. Madrid.

<sup>81</sup> Kamallesh Shailesh C. Chakrobarty. 'Financial Inclusion and Banks: Issues and Perspective.' RBI Monthly Bulletin November (2011), <http://rbidocs.rbi.org.in/rdocs/Bulletin/PDFs/02SEPC1111FL.pdf> (Diakses tanggal 16 Maret 2019 jam 14.05 WIB).

dan koperasi yang telah memenuhi standar kelayakan usaha namun tidak memiliki agunan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan. Melalui program KUR pemerintah berupaya meningkatkan akses UMKM kepada kredit usaha dari perbankan dengan cara meningkatkan kapasitas perusahaan penjamin.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan* (Jakarta:Gramedia, 2014), h. 110.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembiayaan bermasalah pada PT. BRI Syariah Kc. Bengkulu dan BCA Kc. Bengkulu

1. Hasil penelitian didapatkan peran perbankan syariah dalam pelaksanaan promosi keuangan inklusif pada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dengan melakukan promosi baik ke media cetak maupun media elektronik dan membagikan promosi melalui leaflet atau brosur permasalahan yang ditemukan bahwa pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu masih kurang terdapat ATM jika mengambil atau melakukan transaksi pada bank PT. BRI akan dikenakan biaya potongan hal ini menjadi permasalahan pada nasabah
2. Hasil penelitian Implementasikan keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam melakukan keuangan implementasi yang dilakukan PT Bank Bri Syariah sebagai mana telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik melalui karyawan, media cetak dan media tertulis serta menghasilkan produk-produk yang sesuai dan dibutuhkan masyarakat, dan kurang terdapat tenaga IT khusus yang menangani keuangan inklusif pada PT. BRI Syariah.

#### **Saran**

PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu dengan melakukan promosi baik ke media cetak maupun media elektronik dan membagikan promosi melalui leaflet atau brosurebaiknya mencoba untuk menerapkan beberapa strategi yakni tetap dan tetap konsisten mengajukan permohonan Pembiayaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif M. Nur Rianto, 2010. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2010. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta.
- Amir M. Taufiq, 2011. *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT. GrafindoPersada.
- Antonio Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah Teori Dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Aryo, Kepala Devisi Pendanaan, Wawancara Pada Tanggal 27 Oktober 2017
- Bank Indonesia, 1999. *Kamus Perbankan*, cet ke-1, Jakarta: Bank Indonesia
- Bungin Burhan, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- David R Fred, 2006. *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta : Salemba Empat.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No : 08/DSN-MUU1V/20 00 Tentang Pembiayaan *Musarakah*. [http://www.mui.:r.id;mui-in/product\\_2/fatwa.php.id](http://www.mui.:r.id;mui-in/product_2/fatwa.php.id), h. 9, 27 Juni 2008
- Hamed Harlian, 2016. *File Perusahaan PT.BPRS Safir 2016*, diambil pada tanggal 10 Oktober 2018
- Iska Syukri, 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Fajar Media Pres.
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012. *Kewirausahaan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Masyhudzulkhak, 2009. *Manajemen Strategi pembangunan Daerah*, Bengkulu : LP2S. h. 2

- Matthew B Miles dan Huberman A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- PT. BRI Syariah Cabang Bengkulu, *Browsur Produk Wadi'ah Safir*
- Soemitra Andri, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto Danang, 2012. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Swasenasukotjo, 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta:Eelangga, 2000, h. 100
- Tjiptono Fandy, 2001. *Strategi Pemasaran*, cet. Ke-5, Yogyakarta : Andi Press, 2001.
- Umam Khotibul, 2016. *Perbankan Syariah* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wangsawidjaja, 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wirdyahningsih, 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yadi Yanuari dan Djazuli, 2001. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Sebuah Pengenalan), Jakarta: Rajawali Press.